

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

(Skripsi)

Oleh

Eka Yulinda

NPM. 1916051069



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021

Oleh

Eka Yulinda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan. Variabel independen penelitian ini meliputi rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Rasio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Rasio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asssets Turnover*. Variabel dependen penelitian ini yaitu *Finansial Distress* yang di ukur dengan *Earning Per Share (EPS)*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan *Eviews versi 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Rasio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Finansial Distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Sedangkan *Debt to Assets Rasio* dan *Total Asssets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Finansial Distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Secara simultan, *Current Rasio*, *Dept to Aset Rasio*, *Return On Assets* dan *Total Aset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Finansial Distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

Kata Kunci: *Current Rasio*, *Debt to Assets Rasio*, *Return On Assets*, *Total Asssets Turnover* dan *Finansial Distress*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO PREDICT FINANCIAL DISTRESS CONDITIONS IN RESTAURANT, HOTEL & TOURISM SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX), 2018-2021

By

Eka Yulinda

This study aims to determine the effect of financial ratios on the prediction of corporate financial distress. The independent variables of this study include liquidity ratios proxied by the Current Ratio, solvency ratios proxied by the Debt to Assets Ratio, profitability ratios proxied by Return On Assets and activity ratios proxied by Total Assets Turnover. The dependent variable of this study is Financial Distress which is measured by Earning Per Share (EPS). The sampling technique in this study used a purposive sampling method and obtained 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The analytical method uses panel data regression analysis with Eviews version 12. The results of this study indicate that partially the Current Ratio and Return On Assets do not significantly influence the prediction of Financial Distress in the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies. Meanwhile, the Debt to Assets Ratio and Total Assets Turnover have a significant effect on the prediction of Financial Distress in the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies. Simultaneously, the Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets and Total Assets Turnover have a significant effect on the prediction of the occurrence of Financial Distress in the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies.

Keywords: Current Rasio, Debt to Assets Rasio, Return On Assets, Total Asssets Turnover and Finansial Distress.

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

Oleh

Eka Yulinda

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2018-2021**

Nama Mahasiswa

: Eka Yulinda

Nomor Pokok Mahasiswa : 1916051069

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Mediya Destalla, S.A.B., M.A.B
NIP. 19851215 200812 2 002


M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., CIMM®
NIK. 231504 880320 101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B



Sekretaris : M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., CIMM®



Penguji : Damayanti, S.A.N., M.A.B



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juni 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '04CAKX04370754'.

Eka Yulinda
NPM. 1916051069

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eka Yulinda lahir pada tanggal 17 Februari 2000 di Desa Sendang Agung Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Putri pertama dari Bapak Tri Suyadi dan Ibu Dwi Kurnia Wati.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 7 tahun pada Sekolah Dasar di SDN 02 Sendang Agung pada tahun 2007 hingga 2013. Penulis kemudian menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bandar Mataram pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotagajah dan mengambil peminatan IPS kemudian selesai pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama yaitu 2019 penulis terdaftar dan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama pendidikan di Perguruan Tinggi penulis telah menyelesaikan mata kuliah dengan baik dan telah menyelesaikan beberapa program dalam perguruan tinggi, salah satunya yaitu dengan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari terhitung sejak 10 Januari – 18 Februari 2022 di Desa Mataram Jaya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian penulis juga telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sinar Pematang Mulia II (PT. SPM II) Lampung Tengah selama 30 hari sebagai bentuk turun lapangan mahasiswa di dunia kerja terhitung sejak 18 Juli – 18 Agustus 2022.

MOTTO

“Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun. Karena yang menyukaimu tidak membutuhkannya dan yang membencimu tidak akan percaya itu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah ayat 216)

“Sebaik-baiknya penyusun rencana, hanya ALLAH SWT penyusun rencana terbaik”

“Jadilah manusia baik selagi kamu mampu melakukannya”

“Telat bukan berarti lambat, cepat bukan berarti hebat. Ingatlah semua akan sampai di garis *finish*-nya masing-masing di waktu yang tepat”

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kepada ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik hingga penulis memperoleh gelar

Sarjana Administrasi Bisnis

Karya ini Penulis Persembahkan Kepada:

Bapak Tercinta Tri Suyadi

§

Ibu Tercinta Dwi Kurnia Wati

yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil serta pengorbanan tenaga maupun pikiran dalam seluruh aspek kehidupan selama membesarkan dan memberikan pendidikan formal demi kesuksesan penulis di masa depan.

Adik tercinta Aulia Febriana yang selalu penulis sayangi, yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis, yang mendukung dan memberikan semangat dan juga motivasi dalam mencapai titik ini.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan.

Seluruh dosen dan guru penulis semasa sekolah yang sangat berjasa, membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu sebagai bekal kehidupan untuk masa depan bagi penulis.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas segala berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri teladan kepada kita semua. Skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Selesaiannya skripsi ini adalah tidak lepas dari motivasi dan pengarahannya serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dan sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi serta kelancaran kuliah sampai dengan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Roby Cahyadi K., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.sos., M.Sc., selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. K Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosem Pembimbing Utama yang sangat sabar dan baik hati sekali dan telah meluangkan banyak waktunya untuk bimbingan, memberikan motivasi, dukungan, arahan, saran, kritik, nasehat serta memberikan banyak pengetahuan dan pembelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih ya bu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu.
8. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan motivasi, saran dan kritikan, serta memberikan banyak pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih pak, semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
9. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan, kritikan serta motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Pak Bambang Irawan, S.IP., selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Kedua Orangtua, Bapak Tri Suyadi dan Ibu Dwi Kurniawati yang tanpa lelah mendoakan penulis disetiap sujudnya, mendukung penuh setiap langkah yang penulis ambil, motivasi dan segala perjuangan yang telah dilakukan demi untuk memberikan kebahagiaan hingga penulis dapat melewati jenjang pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga ibu dan bapak dalam keadaan apapun.
12. Adikku tercinta Aulia febriana yang sudah memberikan dukungan dan semangat meskipun sering ngambek. Semangat untuk kita berbakti kepada kedua orang tua, sukses dunia akhirat dan semoga rasa mengasihi kita semakin erat.

13. Kakakku nanang, yang telah memberikan dukungan dan motivasi terutama didunia perlaptop-an dan bersedia wara wiri mengcopy file karna laptop penulis ketinggalan hehe.
14. Keluarga Besar yang sangat penulis cintai, yang tidak bisa ditulis satu persatu, terimakasih atas semua dukungan moril ataupun materil, motivasi, doa dan canda tawanya yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Teman teman perjuangan semasa kuliah, Salsa dan Ulpa yang sudah ku anggap seperti saudara sendiri, terimakasih atas semua waktu, pengorbanan, kebaikan, motivasi, dukungan dan masih banyak lagi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Dan tak lupa sobat saya dari kemiling, depi dan keluarganya, terimakasih telah memberikan motivasi, saran, dukungan dan tumpangan rumahnya. Terimakasih ya sobat-sobatku karena telah memberikan warna dihidupku, mau mendengarkan keluh kesah serta semua kehaluanku, semoga silaturahmi kita tetap terjalin terus, semoga jarak tidak membuat kita saling melupakan, dan semoga kita bisa sukses dan bahagia dijalannya masing-masing, amiin.
16. Teman-temanku angkatan 19 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih banyak karena telah mewarnai masa kuliahku dan menjadi teman belajar yang seru. Semoga kita sukses bareng-bareng ya.
17. Teman-teman KKN Desa Mataram Jaya, Andi, Ihwan, Edo, Hana, Chindy dan Lisa, yang awalnya ku kira cupu ternyata semua suhu, terimakasih 40 hari bersama dalam satu atap yang sangat seru dan penuh pertengkaran haha, semoga silaturahmi kita tetap berjalan ya ges, sukses untuk kita semua. Dan juga pak Joko dan bu Lusi selaku tuan rumah dari posko KKN yang ditempati yang sudah ku anggap sebagai orangtua kedua ku, terimakasih pak bu atas semua kebaikan dan kasih sayangnya selama KKN, sehat terus ya pak bu. Oiya ada mba depi dan mba leni, makasih ya sudah mau menjadi teman baru ku.
18. Seluruh karyawan PT. SPM, yang sudah mengajarkan dan memberikan pengetahuan didunia kerja selama penulis melaksanakan PKL, terutama bagian Logistik (pak kirman, mas lanang, mas Joko, mas bagus, mas roni, bu fitri, mas

reza, mas warto) terimakasih sudah mengajarku dengan telaten dan membuat ruang kerja menjadi sangat santai. Ada juga santi, mba kadek, yunus, riski dan ulpa lagi teman-teman sambat selama PKL yang ternyata dunia itu sempit sekali.

19. Teman-teman SD ku yang hanya tersisa 2 biji, nanda dan putri, terimakasih ya kawan sudah mau menjadi bestie ku, yang mau aku reportkan dalam segala hal, membuat hari-hariku berwarna meskipun agendanya hanya luti & rumpi.
20. Teman-teman SMP ku tercinta, DEFA gengs (Ayu, Finna dan Dian). Makasih ya kalian sudah mau menjadi bagian dari suport sistemku meskipun dalam beberapa tahun ini virtual. Semangat yuk sist kejar sarjananya, biar bisa foto bareng pake toga.
21. Teman-teman semasa SMA ku, Rumpi yaitu kakak yulia, teman sebangkuku Annisa, Nur yang rumahnya selalu menjadi markas bahkan sampai lulus SMA dan Tika yang menjadi teman tidurku semasa kuliah meskipun hanya 1 semester. Oiya pipit partner les ku walaupun hujan, ngantuk tetap diterjang, dina dan eri makasih tumpangan kos serta amunisi makan-makannya, dan semua teman-teman 3S2ku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu satu, terimakasih ya kalian, semoga kita sukses dijalannya masing-masing.
22. Teman-teman kosan penulis semasa SMA, finna, enje, almh dinda, mba cece mba rita dan mba feby. Dan mba vika tersayang terimakasih atas semuanya, yang bersedia ku tumpangi kosannya dan ku reporti dalam segala hal bahkan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini. Om yasin dan mba lia terimakasih sudah mau menjadi orang tua ku semasa dikosan SMA.
23. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang turut andil dalam membantu dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini
24. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis

Eka Yulinda

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR RUMUS	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Sinyal.....	13
2.2 <i>Financial Distress</i>	14
2.3 Laporan Keuangan	16
2.4 Rasio Keuangan	19
2.5 Penelitian Terdahulu	31
2.6 Kerangka Pemikiran.....	33
2.7 Model Hipotesis	38
2.8 Hipotesis penelitian.....	38
III. METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian.....	40
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	40
3.2.1. Jenis Data	40
3.2.2. Sumber Data.....	40
3.3. Populasi dan Teknik Sampling	41
3.3.1. Populasi.....	41
3.3.2. Teknik Sampling.....	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5. Variabel Penelitian.....	44
3.5.1. Variabel Dependen.....	44
3.5.2. Variabel Independen	44
3.6. Definisi Konseptual Variabel.....	44
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	45
3.8. Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1. Statistik Deskriptif	47
3.8.2. Uji Regresi Data Panel.....	47
3.8.3. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	48

4.8.3.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM) atau Pooled Square (PLS)	48
4.8.3.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	48
4.8.3.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	49
3.8.4. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	49
1. Uji <i>Chow</i>	49
2. Uji <i>Hausman</i>	50
3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	50
3.8.5. Uji Hipotesis	50
3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	51
3.8.5.2 Uji Simultan (Uji F)	51
3.8.6. Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1. PT Citra Putra Realty Tbk.....	54
4.1.2. PT Dafam Property Indonesia Tbk	54
4.1.3. PT Fast Food Indonesia Tbk	55
4.1.4. PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	55
4.1.5. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	56
4.1.6. PT Map Boga Adiperkasa Tbk	56
4.1.7. PT Sanurhasta Mitra Tbk	57
4.1.8. PT Surya Permata Andalan Tbk	58
4.1.9. PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.....	58
4.1.10. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	59
4.1.11. PT Pudjiadi <i>And Sons</i> Tbk	59
4.1.12. PT Red Planet Indonesia Tbk.....	60
4.1.13. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.....	60
4.1.14. PT Satria Mega Kencana Tbk	61
4.2. Hasil Analisis Data	61
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
4.2.2. Hasil Analisis Regresi Data Panel	65
4.3. Hasil Uji Hipotesis	70
4.3.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
4.3.2. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
4.4. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	72
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.5.1. Pengaruh <i>Current Rasio</i> Terhadap Prediksi Terjadinya <i>Finansial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.	72
4.5.2. Pengaruh <i>Debt to Assets Rasio</i> Terhadap Prediksi Terjadinya <i>Finansial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.	74
4.5.3. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Prediksi Terjadinya <i>Finansial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.	76
4.5.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap Prediksi Terjadinya <i>Finansial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.....	77
4.5.5. Pengaruh <i>current rasio, dept to aset rasio, return on assets</i> dan <i>total aset turnover</i> terhadap prediksi terjadinya finansial distress perusahaan.	79
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	80

V. PENUTUP	81
5.1. Simpulan	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 <i>Earning Per Share (EPS)</i> Perusahaan yang terindikasi <i>Finansial Distress</i>	6
2.1 Penelitian Terdahulu	31
3.1 Populasi Penelitian	41
3.2 Penentuan Sampel Penelitian	43
3.3 Daftar Sampel Penelitian	43
3.4 Definisi Operasional Variabel	46
3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	53
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	66
4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	67
4.4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	67
4.5 Hasil Pemilihan Model	68
4.6 Hasil Uji Regresi (<i>Common Effect Model (CEM)</i>)	69
4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)	72
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Data perlambatan ekonomi global dengan tingkat kepercayaan konsumen global	1
1.2 Data kedatangan turis internasional setelah adanya pandemi covid-19	3
2.1 Kerangka berpikir	35
2.2 Model Hipotesis	38

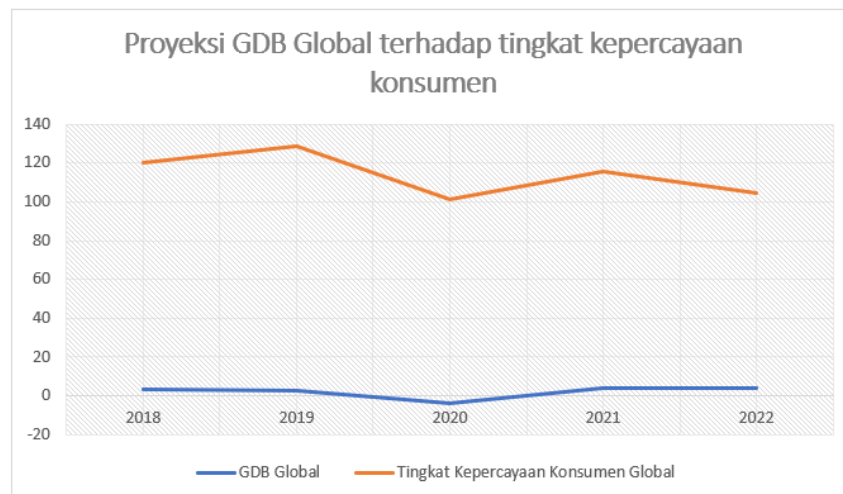
DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
2.1 <i>Current Rasio</i>	21
2.2 <i>Quick Rasio</i>	21
2.3 <i>Cash Rasio</i>	22
2.4 <i>Cash Turnover Rasio</i>	22
2.5 <i>Inventory to Networking Capital</i>	22
2.6 <i>Debt to Assets Rasio</i>	23
2.7 <i>Debt to Equity Rasio</i>	23
2.8 <i>Long Term Debt to Equity Rasio</i>	23
2.9 <i>Times Interest Earned Rasio</i>	24
2.10 <i>Fixed Charge Coverage</i>	24
2.11 <i>Tangible Assets Debt Covarage</i>	24
2.12 <i>Current Liabilitas to Net Wort</i>	24
2.13 <i>Return on Assets</i>	25
2.14 <i>Net Profit Margin</i>	25
2.15 <i>Gross Profit Margin</i>	26
2.16 <i>Return on Investment</i>	26
2.17 <i>Return on Equity</i>	26
2.18 <i>Earning Per Share</i>	26
2.19 <i>Perputaran Piutang</i>	27
2.20 <i>Hari rata-rata Penagihan Piutang</i>	27
2.21 <i>Perputaran Persediaan</i>	27
2.22 <i>Hari Rata-rata Persediaan di Simpan</i>	28
2.23 <i>Perputaran Modal Kerja</i>	28
2.24 <i>Perputaran Aktiva Tetap</i>	28
2.25 <i>Perputaran total Aktiva</i>	28
2.26 <i>Earning Per Share</i>	29
2.27 <i>Deviden Per Share</i>	29
2.28 <i>Deviden Payout Rasio</i>	29
2.29 <i>Price Earning Rasio</i>	30
2.30 <i>Price Book Value</i>	30
3.1 <i>Uji Regresi Data Panel</i>	48
3.2 <i>Uji Parsial (Uji t)</i>	51
3.3 <i>Uji Simultan (Uji F)</i>	51
3.4 <i>Uji Koefisiensi Determinasi (Uji Square)</i>	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini sedang mengalami perlambatan. Kondisi Amerika Serikat, Cina dan Eropa sebagai perekonomian terbesar sedang melambat tajam, hal ini merupakan salah satu indikator dari menurunnya kepercayaan konsumen global yang jauh lebih tajam dari resesi-resesi global sebelumnya.



Sumber : Data diolah (2022)

Gambar 1.1 Data perlambatan ekonomi global dengan tingkat kepercayaan konsumen global.

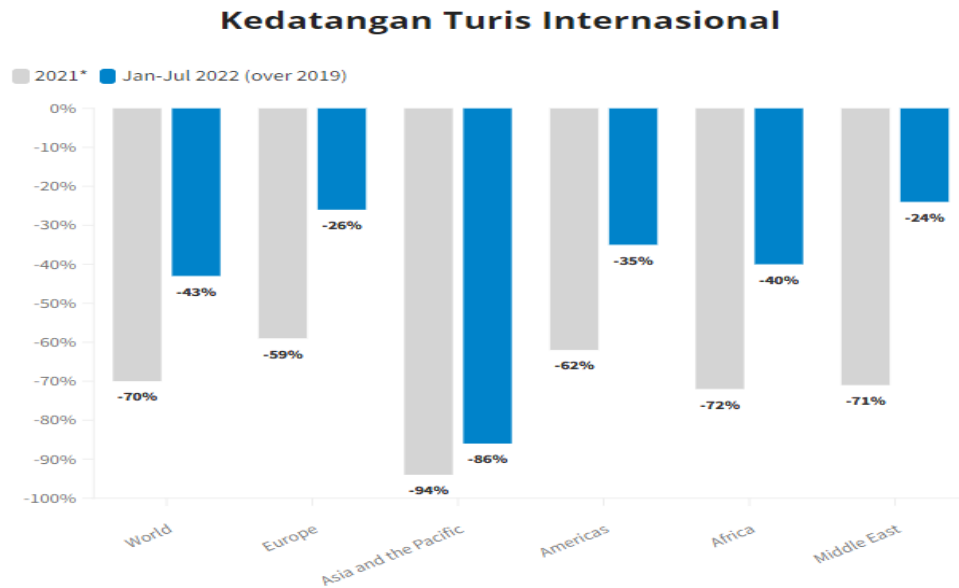
Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa Gros Domestik Bruto selama 5 tahun terakhir terhadap tingkat kepercayaan konsumen global mengalami penurunan. Di mana penurunan yang paling tajam terjadi di tahun 2020. Pada tahun tersebut indeks kepercayaan konsumen global sebesar 101 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 128,3. Pada saat itu perekonomian global sedang

melemah yang mengakibatkan melambatnya perekonomian global, hal tersebut terjadi karena adanya pandemi *covid-19* yang melanda di berbagai belahan dunia.

Oleh karena itu, perlambatan perekonomian global ini menyebabkan merosotnya perekonomian dunia yang tentu saja tidak dapat dihindari oleh setiap negara. Namun setiap negara mempunyai cara yang berbeda dalam mengatasi resesi global ini tergantung tiap negara dalam menyikapinya.

Dampak dari adanya wabah *covid-19* yang sangat terlihat yaitu sektor pariwisata, karena pariwisata sangat bergantung pada aktivitas manusia yang berkumpul dari satu titik ke titik lain. Pariwisata internasional pada tahun 2021 berada pada kondisi lemah, namun pada tahun 2022 saat ini sedang mengembangkan pemulihannya dengan sangat baik, hal ini dinyatakan oleh UNWTO (*United Nations World Trade Organization*) yang merupakan organisasi pariwisata dunia melalui *website* resminya. Menurut Indriaty dkk., (2019), perekonomian saat ini sedang dilanda krisis global, tak terkecuali perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang turut merasakan dampaknya.

Berdasarkan gambar 1.2 bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat adanya pandemi *covid-19*, hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah kedatangan turis internasional di berbagai benua. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 sudah mulai mengalami pemulihan dibandingkan dengan tahun 2021 di mana jumlah penurunan kedatangan turis internasional sangat tinggi. Hal ini karena pandemi *covid-19* masih belum mereda dan memaksa tiap negara untuk melakukan *lockdown* guna membantu menekan penyebaran *covid-19* di dunia.



Sumber : World Tourism Organization (UNWTO)

Gambar 1.2 Data kedatangan turis internasional setelah adanya pandemi covid-19

Kemandekan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan politik diakibatkan karena adanya pembatasan sosial, yang paling terdampak karena adanya pandemi ini yaitu sektor wisata (Skare *et al.*, 2020). Di Indonesia sektor pariwisata merupakan sektor yang paling penting bagi perekonomian negara, penurunan pada sektor pariwisata merupakan dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi sektor pariwisata.

Pandemi Covid-19 selain berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat, berdampak pula terhadap perekonomian di Indonesia, hal ini disebabkan banyak perusahaan harus menggulung usahanya yang diharapkan agar virus ini tercegah penyebarannya. Tidak hanya itu, pandemi yang melanda Indonesia berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan dan seperti yang dijelaskan sebelumnya perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan lebih tinggi.

Kinerja keuangan sering kali dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian, mulai dari perusahaan kecil, menengah hingga perusahaan besar. Apabila manajemen tidak bisa mengatasi dengan baik, kemudian bayangan buruk

seperti menurunnya kinerja keuangan hingga bahaya kebangkrutan akan selalu dihadapi oleh perusahaan (Liana dan Sutrisno, 2014). Tidak mungkin ada sebuah organisasi atau seseorang mendirikan sebuah usaha untuk mengalami *finansial distress* yang sangat riskan terjadi kebangkrutan, maka dari itu setiap manajemen perusahaan akan melakukan berbagai upaya agar perusahaannya dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitor lainnya.

Pada saat perusahaan sedang menuju *finansial distress*, ini memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan lebih tinggi dan ini akan membawa reputasi buruk bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena jika suatu bisnis sedang menuju *finansial distress*, potensi terbesar pemegang saham yaitu menarik kembali saham mereka dan juga berpotensi mencegah pemegang saham berinvestasi di perusahaan.

Abidin Zainal (2022), mendefinisikan *finansial distress* adalah suatu kondisi kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius. *Finansial distress* berarti bahwa ketika sebuah perusahaan menderita ancaman terhadap lingkungan ekonomi eksternal atau kegagalan keputusan keuangan internal, itu akan mendapat masalah karena arus kas yang tidak mencukupi, atau bahkan lebih buruk, itu mungkin menderita penurunan laba atau bahkan bangkrut (Sun *et al.*, 2020).

Menurut Ray yang dikutip dalam Rahmawati (2015) *Finansial distress* perlu dipelajari sebab berguna untuk simbol bahwa suatu perusahaan akan bangkrut sehingga bisa dijalankan tindakan antisipatif. Oleh sebab itu, tidak sedikit metode atau cara yang dikembangkan untuk memprediksi terjadinya *finansial distress* agar terprediksi sejak dini, maka perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan antisipatif, selain itu tindakan *finansial distress* juga dapat dilakukan oleh pihak kreditur untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman sedang mengalami masalah atau tidak.

Pentingnya prediksi perusahaan terhadap *finansial distress* perlu dilakukan guna mengetahui posisi perusahaan dalam kondisi sehat, abu-abu atau tidak sehat. Menurut Elloumi dan Gueyie dalam Fitriyah dan Hariyati (2013), *finansial distress* ialah perusahaan yang mempunyai laba per lembar saham (*earing per share*) negatif

dalam beberapa tahun. Potensi perusahaan dimasa yang akan datang bisa dilihat dari pertumbuhan laba per lembar saham yang kemudian akan berdampak kepada keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. EPS yang negatif dalam beberapa tahun mengartikan pertumbuhan perusahaan yang kurang baik sehingga investor kurang berminat untuk berinvestasi.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 21 perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang mempunyai EPS negatif dan terindikasi mengalami *finansial distress*. Dari 21 perusahaan terindikasi *finansial distress* yang mempunyai EPS negatif berturut-turut dan penurunan paling tajam terjadi pada perusahaan dengan kode emiten PANR karena pada 4 tahun penelitian ini nilai EPS menunjukkan data minus di setiap tahunnya dan minus tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar -148.31. Rata-rata perusahaan mengalami EPS negatif dimulai pada tahun 2019 di mana pada tahun tersebut pandemi sudah mulai muncul dan mengakibatkan *lockdown* sehingga perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sudah terdampak akibatnya.

Tabel 1.1 Earning Per Share (EPS) Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terindikasi *Finansial Distress*

No.	EMITEN	Terindikasi <i>Finansial Distress</i>			
		EPS			
		2018	2019	2020	2021
1.	CLAY	-7.34	-5.87	-32.06	-29.11
2.	DFAM	0.48	3.07	-6.83	-7.49
3.	FAST	106.26	121.07	-94.53	-74,11
4.	JGLE	-0.72	-4.92	-4.93	-4.49
5.	JSPT	129.42	47.83	-61.76	-90.74
6.	MAPB	50.99	76.34	-76.91	-4.57
7.	MINA	0,30	0,17	-1.49	-0.73
8.	PANR	-32.02	-36.73	-65.12	-108.46
9.	PJAA	139.62	144.02	-245.52	-171.89
10.	PNSE	-14.51	-20.98	-50.92	-37.23
11.	PSKT	-1.95	-1.38	-2.80	-1.17
12.	PTSP	78.22	116.43	-217.71	-0.08
13.	SOTS	-26.02	-30.63	-27.64	-23.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah oleh peneliti (2022)

Selain itu, dijalankan analisis guna mengetahui seberapa jauh sebuah perusahaan memakai aturan pengelolaan keuangannya secara bijak. Suatu perusahaan mengevaluasi kinerja keuangannya dengan menganalisis laporan keuangannya. Untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya *finansial distress* perusahaan dapat menangani kondisi keuangan dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah alat yang penting dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil yang di dapat perusahaan mengenai strategi perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka kita dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Selain itu, bisa juga diketahui kekurangan ataupun hasil yang dinilai berpotensi menyebabkan masalah keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang penting dari analisis laporan keuangan perusahaan adalah manfaatnya dalam memprediksi daya tahan dan perkembangan perusahaan. Daya tahan dan perkembangan perusahaan cukup penting bagi pihak agen dan pemilik perusahaan (investor) supaya bisa memprediksi kemungkinan terjadinya masalah likuiditas perusahaan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Model analisis

yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan disusun guna membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat dimanfaatkan untuk pembandingan posisi perusahaan dengan kompetitor, untuk kebijakan keuangan ke depannya (Hidayat, 2018). Analisis rasio keuangan memiliki manfaat untuk melihat prakiraan atau gambaran perihal perubahan atau pertumbuhan kondisi finansial perusahaan, oleh karena itu bisa mengevaluasi apa saja yang dihasilkan di masa lalu dan apa yang terjadi di masa depan.

Penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi *finansial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI sudah banyak dilakukan, namun penelitian ini masih dianggap menarik karena hasil temuannya tidak selalu konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan yaitu rasio likuiditas ialah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditur (Mas'ud dan Reva, 2015). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* atau rasio lancar, di mana rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* tinggi dianggap sebagai perusahaan yang baik dan kemungkinan terjadinya kondisi *finansial distress* kecil.

Dalam penelitian Fauziah (2022) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif dalam memprediksi *finansial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat menjalankan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Liana dan Sutrisno (2014) dan Azky., dkk yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *finansial distress*.

Kemudian dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to assets ratio* atau DAR, di mana rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Marota dkk., 2018). Semakin tinggi rasio ini menandakan besarnya penggunaan hutang untuk membiayai aktiva pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan berisiko tinggi mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaki., dkk (2020), tentang likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional *Financial Distress* studi kasus pada Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI 2014-2019 menunjukkan variabel *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Azky., dkk (2021) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

Selanjutnya yaitu rasio profitabilitas di mana rasio atau perbandingan ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return non Assets* (ROA). ROA adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Nurcahyo (2014), perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai ROA sebagai rasio yang dominan dalam mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan dengan meningkatkan laba dan mengelola aset perusahaan dengan tepat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga kondisi *financial distress* dapat terhindar.

Carolina dkk., (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ROA terbukti memiliki pengaruh atau dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-

kewajibannya. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurcahyo (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA memiliki negatif signifikan terhadap kondisi *finansial distress* perusahaan.

Kemudian rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), di mana TATO berguna untuk memperlihatkan efisiensi di mana perusahaan memakai semua aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut pendapat Noviantri (2014), semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas sehingga terhindar dari terjadinya kondisi terjadinya *finansial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Azky dkk., (2021) menyatakan bahwa variabel rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terjadinya *finansial distress*. Hal ini terjadi karena data antar perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Selain TATO, yang juga harus diperhatikan ialah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan penjualan tersebut, artinya baik nilai TATO besar atau kecil dapat mengalami *finansial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2022), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap *finansial distress*. Hasil ini mempunyai arti bahwa semakin rendah nilai TATO maka semakin besar risiko perusahaan mengalami *finansial distress*. Maulida dkk., (2018) juga menyatakan bahwa rasio aktivitas terhadap *finansial distress* adalah negatif signifikan.

Rasio-rasio ini bisa menjadi indikator dalam mengukur suatu kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan. Mengingat betapa pentingnya melakukan suatu prediksi kepada perusahaan-perusahaan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, sehingga dapat mempersiapkan perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang dengan baik, apalagi sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa terbanyak negara dan juga adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu maka dilakukanlah penelitian

dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan pada Perusahaan sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata. Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian terhadap perusahaan sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui penelitian yang berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current rasio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan?
2. Apakah *debt to aset rasio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan?
4. Apakah rasio *total aset turnover* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan?
5. Apakah *current rasio*, *debt to aset rasio*, *return on assets* dan *total aset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *current rasio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan.
2. Untuk Mengetahui *debt to aset rasio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan.

3. Untuk Mengetahui *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan.
4. Untuk Mengetahui rasio *total aset turnover* berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan.
5. Untuk Mengetahui *current rasio*, *debt to aset rasio*, *return on assets* dan *total aset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat penelitian yang diharapkan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *finansial distress* perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bersangkutan dengan analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *finansial distress* perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaannya apakah ada kemungkinan kebangkrutan yang akan terjadi, sehingga manajemen perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.
- b. Bagi investor dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, oleh karena itu investor dapat menilai sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dibatasi pada analisis rasio keuangan (*current rasio*, *debt to aset rasio*, *return on assets* dan *total aset turnover*) untuk memprediksi kondisi *finansial distress* pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut pendapat Ross dalam Firmansyah dan Ferry (2017). Dalam teori ini dijelaskan bahwa teori sinyal dimanfaatkan untuk menerangkan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan untuk memberi sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) kepada yang penggunanya. Sinyal ini berbentuk informasi tentang apa yang telah dilaksanakan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi

Teori sinyal mempunyai tujuan supaya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor dapat dikurangi karena manajemen perusahaan biasanya mempunyai informasi yang lebih yang berhubungan dengan perusahaan dibandingkan dengan investor. Hal ini pastinya sangat berbahaya berhubungan dengan pengambilan keputusan oleh investor. Oleh sebab itu dibutuhkan audit laporan keuangan kemudian laporan keuangan yang di utarakan akan menghasilkan informasi yang otentik yang sinkron dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Keputusan investor bisa dipengaruhi oleh mutu informasi yang disingkap oleh perusahaan. Mutu informasi tersebut memiliki tujuan untuk menerangkan rinci informasi yang dapat menjadi penyebab salah duga yang muncul karena manajer lebih memahami informasi internal dan peluang perusahaan dimasa mendatang ketimbang pihak eksternal. Investor terlebih dahulu mengartikan dan menganalisis informasi tersebut menjadi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Andai informasi tersebut menjadi baik lalu investor akan tertarik untuk melakukan langkah lebih lanjut. Begitu pun sebaliknya, andaikan sinyal buruk lebih terlihat

dari informasi yang di dapatkan maka investor akan berubah dan memilih perusahaan lain yang memiliki informasi yang lebih bagus.

Laporan keuangan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini dihitung dan di analisis menjadi informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi sinyal atas sehat dan tidaknya prospek keuangan perusahaan di masa mendatang. Sehat yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata ini dalam bertahan pada kondisi ekonomi apa pun dan mampu memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki. Semakin sehat kondisi keuangan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata maka semakin banyak investor yang berkeinginan untuk berinvestasi.

2.2 *Financial Distress*

Baimwera *et al.*, (2014) mendefinisikan *finansial distress* adalah sebuah kemungkinan yang mana perusahaan pada saat jatuh tempo tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jika menurut Khaliq *et al.*, (2014) *Finansial distress* adalah suatu keadaan di mana perusahaan tidak bisa atau sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *finansial distress* meninggi pada saat biaya tetap perusahaan tinggi, pendapatan, atau aset likuid yang terlalu sensitif kepada resesi ekonomi. Dalam kondisi ini maka memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi yang menyebabkan manajemen perusahaan melaksanakan pinjaman ke pihak lain.

Platt dan Platt dalam Hanifah dkk., (2013) juga mendefinisikan *finansial distress* sebagai kondisi penurunan keuangan yang ditanggung oleh sebuah perusahaan dalam beberapa tahun berturut-turut oleh karena itu dapat mengakibatkan kebangkrutan. Perusahaan dipandang mengalami *finansial distress* saat salah satu keadaan ini terpenuhi (1) perusahaan yang sedang mengalami rugi dalam tiga tahun berturut-turut atau lebih (2) perusahaan yang memiliki arus kas negatif dalam tiga tahun atau lebih (Lakhsan, 2013).

Ketika terjadi *finansial distress*, ketidakmampuan perusahaan dalam menutup kewajibannya menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak cukup modal kerja atau *working capital* (Aghei *et al.*, 2013). Tidak cukupan modal kerja ini

dikarenakan oleh beberapa faktor, semacam biaya operasi dan kewajiban lancar yang terlalu tinggi. Jikalau perusahaan dalam posisi *finansial distress* dan tidak ada tindakan lebih lanjut sebagai perbaikan, maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan bahkan bisa dilikuidasi (Adi dan Rahmawati, 2015). Kebangkrutan merupakan keadaan saat perusahaan tidak mampu atau gagal memenuhi semua kewajiban sebagai debitur sebab perusahaan tidak cukup dana untuk meneruskan usahanya akibatnya pencapaian tujuan ekonomi tidak terpenuhi (Wongsosudono dkk., 2013).

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *finansial distress* ialah kondisi penurunan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh beberapa indikator yang menyebabkan *finansial distress* sehingga akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Lau dalam Aghaei (2013), mengutarakan bahwa ada lima fase kebangkrutan perusahaan, yaitu:

1. *Zero point*: kondisi keuangan perusahaan tengah stabil
2. *First phase*: pengurangan pada pembayaran deviden kas
3. *Second phase*: kegagalan teknikal atau penurunan likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya
4. *Third phase*: kewajiban perusahaan melebihi nilai aset
5. *Fourth phase*: pengumuman sah kebangkrutan dan likuidasi perusahaan

Menurut Fachrudin dalam Carolina dkk., (2017) ada beberapa definisi *finansial distress* menurut tipenya, di antaranya sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi merupakan kondisi di mana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih bisa melanjutkan operasinya selagi kreditur siap menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang di bawah pasar.

2. *Business Failure*

Business Failure merupakan kegagalan bisnis yang diartikan sebagai bisnis yang menghentikan operasinya dengan dalih mengalami kerugian. Sudah tidak bisa melanjutkan usahanya.

3. *Technical Insolvency*

Perusahaan dianggap dalam keadaan *Technical Insolvency* apabila sebuah perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Ketidaksanggupan membayar hutang dengan cara teknis membuktikan bahwa perusahaan sedang menemui kekurangan likuiditas yang bersifat sementara, apabila jika dibagikan beberapa waktu maka boleh jadi perusahaan dapat membayar hutang dan bunganya tersebut. Di segi lain, *technical insolvency* merupakan gejala utama kegagalan ekonomi, ini boleh jadi bisa menjadi suatu tanda perhentian awal menuju *bankruptcy*.

4. *Legal Bankruptcy*

Bisnis dirasa mengalami kebangkrutan secara hukum ketika perusahaan tersebut mengadakan kejadian dan tuntutan dengan cara resmi yang sinkron dengan undang-undang.

5. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in Bankruptcy dapat terjadi di sebuah perusahaan ketika nilai buku hutang perusahaan ini melebihi nilai pasar aset saat ini. Keadaan tersebut dapat dianggap lebih serius bila dibandingkan dengan *technical insolvency*, sebab pada umumnya hal tersebut adalah tanda kegagalan ekonomi, terlebih mengacu pada likuidasi bisnis. Perusahaan yang mengalami kondisi seperti ini tidak mesti terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah sebuah informasi yang memperlihatkan kondisi keuangan sebuah perusahaan, di mana informasi itu bisa dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan sebuah perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas pencatatan semua transaksi keuangan di perusahaan seperti penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019). Laporan keuangan merupakan

catatan berisi informasi keuangan di suatu masa akuntansi, yang nantinya dipakai untuk menggambarkan hasil kinerja perusahaan (Harori dan Nindya, 2023).

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses laporan keuangan yang utuh biasanya melingkupi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat ditampilkan dalam berbagai cara, seperti contohnya laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta bahan penjelasan yang adalah bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca, yaitu gambaran informasi posisi keuangan perusahaan seperti jumlah aktiva (harta) yang dipunyai, jumlah hutang (pasiva) dan modal (ekuitas) dalam periode tertentu oleh suatu perusahaan.
2. Laporan laba-rugi, memberikan gambaran banyaknya hasil, biaya yang telah dikeluarkan untuk mengungkap kondisi laba-rugi sebuah perusahaan.
3. Laporan arus kas, memberikan gambaran dari mana sumber dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode. Arus kas masuk dari pendapatan, pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar ialah biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
4. Laporan perubahan modal, yaitu menggambarkan banyaknya modal yang dimiliki saat ini dan perubahan modal serta alasan perubahannya.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dihasilkan bersinggungan dengan laporan keuangan yang disajikan atau keterangan dalam penyuguhannya.

Sebuah laporan keuangan pasti memiliki tujuan, seperti menurut Maulida dkk., (2018) menerangkan tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening* analisa dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa harus langsung ke lapangan.
2. *Understanding* memahami perusahaan, keadaan keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting* analisa dilaksanakan untuk meramalkan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. *Diagnosis* analisa ditujukan untuk melihat kemungkinan adanya kendala-kendala yang sedang terjadi, baik dalam operasi, manajemen, keuangan atau kendala-kendala lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* analisa dilaksanakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola keuangan.

Jika menurut Harori dan Nindya (2023), tujuan utama dilakukannya analisis pada laporan keuangan adalah mencari dasar pengambilan keputusan strategis serta dasar informasi perihal nilai bisnis. Namun, ada beberapa tujuan yang lebih penting mengapa analisis ini penting, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memahami potensi perusahaan untuk melunasi utang dan bunga, baik jangka panjang atau jangka pendek.
2. Memahami potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.
3. Mengetahui perubahan dalam posisi keuangan di suatu periode.
4. Memproyeksikan seperti apa bisnis yang berjalan di periode selanjutnya.
5. Menilai kinerja bisnis yang di periode yang sedang berjalan.
6. Membandingkan nilai perusahaan sendiri dengan nilai kompetitor.
7. Mengidentifikasi bagian keuangan yang mengalami kendala.
8. Menjadi bahan pertimbangan untuk investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
9. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.
10. Menentukan perkembangan yang dialami perusahaan.
11. Mengetahui seberapa besar kerusakan yang terjadi.

Dalam buku (Kasmir, 2015) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk membagi informasi keuangan sebuah perusahaan, baik saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa disusun dengan cara mendadak sesuai dengan kepentingan perusahaan maupun dengan cara berkala. Gambelangnya yaitu laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan untuk pihak dalam dan luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan penjelasan tentang teknis dan jumlah aktiva yang perusahaan saat ini miliki
2. Memberikan penjelasan tentang jumlah dan jenis kewajiban dan modal yang perusahaan saat ini dimiliki
3. Memberikan penjelasan tentang jumlah dan jenis pendapatan yang perusahaan saat ini miliki
4. Memberikan penjelasan tentang jenis biaya dan jumlah biaya dalam suatu periode yang dikeluarkan perusahaan
5. Memberikan penjelasan tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap pasiva, aktiva dan modal perusahaan
6. Memberikan penjelasan dalam sebuah periode tentang kinerja manajemen perusahaan
7. Dan penjelasan tentang keuangan lainnya

2.4 Rasio Keuangan

Harahap (2016) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang didapat dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki korelasi yang relevan dan signifikan. Menurut Fahmi dalam Arsita (2021), rasio keuangan ialah sebagai alat indikator untuk melihat keadaan keuangan perusahaan. Investor jangka pendek umumnya lebih tertarik pada keadaan keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang mencukupi. Informasi ini didapat dari dampak analisis keuangan sesuai kepentingan.

Analisis rasio keuangan ialah aktivitas untuk membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan, perbandingan bisa dilaksanakan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. kemudian, angka yang diperbandingkan bisa berbentuk angka-angka dalam satu periode pembukuan ataupun beberapa periode (Kasmir, 2014). Analisis rasio dilaksanakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang mana informasi ini berharga untuk pihak manajemen untuk

mengevaluasi kinerja yang diraih untuk mengatur rencana perusahaan ke depannya (Sudana dalam Harahap dkk., 2021).

Rasio keuangan memiliki manfaat untuk memprediksi kebangkrutan bisnis dalam periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis ini benar-benar bangkrut (Nasser dan Aryati dalam Hapsari., 2012). Manfaat analisis rasio keuangan cukup penting. Rasio keuangan bisa digunakan dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari periode ke periode dapat dipahami komposisi perubahan dan bisa ditentukan apakah terdapat penurunan atau kenaikan keadaan dan kinerja perusahaan selama periode tersebut (Maulida dkk., 2018).

Manfaat yang dapat diambil atas dipergunakannya rasio keuangan (Irhahm Fahmi dalam Arsita., 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mewujudkan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk pihak manajemen sebagai sarana untuk menyusun perencanaan
3. Analisis rasio keuangan juga cukup bermanfaat untuk kreditor yang dapat digunakan untuk memperkirakan peluang risiko yang akan ditemui, dihubungkan dengan pengembalian pokok pinjaman dan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga
4. Analisis rasio keuangan bisa digunakan sebagai bahan penilaian untuk pihak *stakeholder* organisasi

Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk memprediksi *financial distress* yang di temui oleh perusahaan (Widhiari dan Ni Kadek, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Jiming *and* Wewei dalam Agustini dan Wirawati (2019) yang mengatakan bahwa rasio keuangan bisa dimanfaatkan sebagai parameter pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu akibat atau keadaan keuangan suatu perusahaan ataupun kinerja yang telah diraih untuk suatu periode tertentu yang di ungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Maulida, dkk., (2018) menerangkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menutup kewajiban (hutang) jangka pendek. Maksudnya jikalau perusahaan ditagih, perusahaan akan sanggup untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Fredweston dalam Kasmir, 2013). Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa likuidnya suatu perusahaan (Maulida dkk., 2018). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Current Rasio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rata-rata standar industri rasio ini yaitu 200% (Kasmir, 2015). Rumusnya adalah:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.1)$$

b. *Quick rasio*

Rasio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Standar industri dari rasio ini yaitu 1,5 kali atau 150% dapat dikatakan likuid. Maka jika di bawah 150% dapat dikatakan *ill*-likuid (Lithfiyah dkk., 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.2)$$

c. *Cash Rasio*

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Pada rasio ini dikatakan sehat apabila tidak di bawah standar industri 50% (Lithfiah dkk., 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3)$$

d. *Cash Turnover Rasio*

Cash turnover rasio atau rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash turnover rasio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.4)$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dalam modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antar aktiva lancar dan utang lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.5)$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current rasio*, di mana CR yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam waktu maksimal 1 tahun.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya dari jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang biasa digunakan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets rasio merupakan rasio hutang dipakai untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan, atau seberapa berpengaruh hutang perusahaan terhadap aktiva perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.6)$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bisa juga dikatakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk agunan. Rata-rata standar industri DER adalah 80% (Kasmir, 2015). Rumusnya adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.7)$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tujuan dari *long term debt to equity ratio* ini yaitu untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rata-rata standar industri *long term debt to equity ratio* ini yaitu 10% (Dewi, 2017). Rumusnya adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.8)$$

d. *Times Interest Earned Rasio*

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Times Interest Earned Rasio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.9)$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini menyerupai *time interest earned*. Namun rasio ini dilakukan jika perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumusnya adalah:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}} \dots\dots\dots (2.10)$$

f. *Tangible Assets Debt Covarage (TADC)*

Rasio ini dimanfaatkan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kesempatan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rumusnya adalah:

$$\text{TADC} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang janka panjang}} \dots\dots\dots (2.11)$$

g. *Current Liabilitas to Net Wort*

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Liabilitas to Net Wort} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots (2.12)$$

Rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu DAR yang memiliki hubungan langsung dengan perhitungan kewajiban yang ada pada perusahaan itu sendiri dan berfungsi untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini cukup diperhatikan oleh perusahaan karena berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Kasmir (2013) menyebutkan beberapa jenis rasio profitabilitas di antaranya:

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka semakin bagus perusahaan dalam mendayagunakan aset dengan baik dalam mendapatkan laba. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.13)$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rata-rata standar industri net profit margin adalah 20% (Lithfiyah dkk., 2019). Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.14)$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan margin laba kotor yang menunjukkan laba yang bersifat relatif terhadap perusahaan. Rata-rata standar industri GPM adalah 30% (Deni dkk., 2014). Rumusnya adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.15)$$

d. *Return On Investmen (ROI)*

ROI menunjukkan *return* (hasil) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata standar industri ROI adalah 30% (Lithfiyah dkk., 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.16)$$

e. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menandakan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.17)$$

f. *Earning Per Share (EPS)*

Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur kesuksesan manajemen dalam meraih keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menandakan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan investor, begitu juga sebaliknya. Rumusnya adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.18)$$

Dalam penelitian rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, di mana rasio ini yang umum digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Alasan hanya

ROA yang digunakan karena adanya inkonsistensi hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimanfaatkan untuk menghitung efektivitas atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat kredit penjualan dapat dikonversi menjadi uang tunai. Rumusnya adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.19)$$

b. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*)

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rumusnya adalah:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.20)$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan berguna untuk menghitung aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.21)$$

d. Hari rata-rata Persediaan di Simpan (*Average days Inventory*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan maka semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan sebaliknya. Rumusnya adalah:

$$\text{Average days Inventory} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.22)$$

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dalam setiap rupiah modal kerja. Rumusnya adalah:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.23)$$

f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aktiva tetap dalam rangka menghasilkan penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.24)$$

g. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran total aktiva ini memperlihatkan efisiensi di mana perusahaan memakai semua aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.25)$$

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Aset Turnover* (TATO) yang memperlihatkan efisiensi di mana perusahaan memakai semua aktiva untuk menghasilkan penjualan. Karena dengan semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya dan penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

5. Rasio Pasar

Menurut kasmir (2015), menerangkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan ukuran kesanggupan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur harga suatu saham, sehingga nilai rasio pasar digunakan investor untuk mencari saham perusahaan yang mempunyai potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan investasi. Jenis-jenis rasio pasar adalah sebagai berikut:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur kesuksesan manajemen dalam meraih keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menandakan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan investor, begitu juga sebaliknya. Rumusnya adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots (2.26)$$

b. *Deviden Per Share* (DPS)

DPS merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi DPS maka semakin tinggi pula jumlah rupiah per lembar saham yang harus dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Rumusnya adalah:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar saham}} \dots\dots\dots (2.27)$$

c. *Deviden Payout Rasio* (DPR)

DPR atau rasio pembayaran adalah metrik keuangan yang menunjukkan proporsi pendapatan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk deviden, yang dinyatakan sebagai persentase dari total pendapatan perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \dots\dots\dots (2.28)$$

d. *Price Earning Rasio (PER)*

PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. PER digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Rumusnya adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS} \dots\dots\dots (2.29)$$

e. *Market to Book Rasio / Price to Book Value (PBV)*

PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rumusnya adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \dots\dots\dots (2.30)$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun sumber acuan dari penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini, tersaji dalam tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Liana, Deny dan Sutrisno (2014). “Analisis Rasio Keuangan untuk Mempredik-si Kondisi <i>Finansial Distress</i> Perusahaan Manufaktur”	1. Likuiditas 2. Profotabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Pertumbuhan	Analisis Regresi Linier Berganda	Rasio keuangan yang signifikan mampu mempengaruhi <i>finansial distress</i> ialah profotabilitas (NPM). <i>Finansial leverage</i> dan pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>finansial distress</i> , sementara likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.
2.	Nurchahyo dan Ketut Sudharma (2014). “Analisis Rasio keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Finansial Distress</i> ”	1. ROA 2. ROE 3. <i>Working Capital</i> 4. <i>Profit Margin on sales</i> 5. <i>Reteren Earning to Total Aset</i> 6. <i>Current ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA dan RETA merupakan variabel yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi <i>finansial distress</i> , sedangkan ROE, NIS, WCTA dan CUR tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>finansial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011
3.	Noviandri, Tio (2014). “Peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi <i>finansial Distress</i> perusahaan sektor perdagangan”	1. <i>Current rasio</i> 2. DER 3. <i>Operating Profit Margin</i> 4. <i>Total Aset Turnover</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Rasio keuangan CR, DER, OPM dan TATO berpengaruh terhadap <i>finansial distress</i> perusahaan
4.	Mas’ud, Imam dan Reva Maymi Srengga (2015). “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Finansial Distress</i> perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”	1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. <i>Finansial Leverage</i> 4. Arus Kas Operasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan <i>finansial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>finansial distress</i> , sedangkan profitabilitas dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>finansial distress</i>
5.	Carolina, Verani dkk., (2017). “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Finansial Distress</i> (studi	1. Likuiditas 2. Profotabilitas 3. <i>Finansial leverage</i> 4. Arus kas operasi	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Likuiditas tidak berpengaruh atau tidak bisa digunakan untuk memprediksi <i>finansial distress</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh atau tidak bisa

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015”			digunakan dalam memprediksi <i>finansial distress</i> 3. Profitabilitas berpengaruh atau bisa digunakan dalam memprediksi <i>finansial distress</i> 4. Arus kas operasi tidak berpengaruh atau tidak bisa digunakan dalam memprediksi <i>finansial distress</i>
6.	Maulida, Indira S; Srie Hartutie M dan Mulyanto N (2018). “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi <i>Finansial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016”	1. Rasio likuiditas 2. Rasio solvabilitas 3. Rasio aktivitas 4. Rasio pertumbuhan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Rasio likuiditas terhadap <i>finansial distress</i> yaitu positif tidak signifikan artinya current rasio berdampak sangat lambat akan indikasi terjadinya <i>finansial distress</i> 2. Rasio solvabilitas terhadap <i>finansial distress</i> adalah positif signifikan hutang yang di bandingkan dengan DER dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi <i>finansial distress</i> 3. Rasio profitabilitas terhadap <i>finansial distress</i> adalah negatif signifikan 4. Rasio aktivitas terhadap <i>finansial distress</i> adalah negatif signifikan artinya jikalau perusahaan mempunyai perputaran persediaan sangat lamban dapat menyebabkan kerugian yang sangat cepat karena barang tersebut mengalami penyusutan akibat penyimpanan yang terlalu lama 5. Rasio pertumbuhan terhadap <i>finansial distress</i> yaitu positif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh dalam memprediksi <i>finansial distress</i>
7.	Zaki. Wahyu Sabana., dkk (2020) "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, <i>lverage</i> , <i>sales growth</i> dan	1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. <i>Lverage</i> 4. <i>Sales growth</i> 5. Kepemilikan institusional	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan <i>lverage</i> berpengaruh terhadap <i>finansial distress</i> sementara profitabilitas, <i>lverage</i> , <i>sales growth</i> dan kepemilikan institusional tidak

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	kepemilikan institusional terhadap <i>finansial distress</i> "			berpengaruh terhadap <i>finansial distress</i>
8.	Azky. Salsabya, Embun Suryani dan Nur Aida Arifah Tara (2021) "Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>finansial distress</i> pada perusahaan jasa sub sektor Restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI	1. Profitabilitas (ROA) 2. Likuiditas (CR) 3. <i>leverage</i> (DAR) 4. Aktivitas (TATO)	Analisis model Regresi Logit	1. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi terjadinya <i>finansial distress</i> 2. DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan 3. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan 4. TATO negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya <i>finansial distress</i>
9.	Sudaryo. Yoyo., dkk (2021). Pengaruh <i>current ratio</i> (CR) <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>finansial distress</i> .	1. <i>Current Rasio</i> 2. <i>Debt to Equity Rasio</i> 3. <i>Net Profit Margin</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Current Rasio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>finansial distress</i> 2. <i>Debt to Equity Rasio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>finansial distress</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>finansial distress</i> 4. <i>Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>finansial distress</i>
10.	Fauziah, Nur (2022) "Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>finansial distress</i> pada perusahaan sub sektor Restoran, hotel dan pariwisata tahun 2016-2020"	1. <i>Total Assets Turnover</i> 2. <i>Current Rasio</i> 3. <i>Operating profit margin</i>	Analisis Data Deskriptif	<i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Operating profit margin</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi <i>finansial distress</i> , <i>Current Rasio</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>finansial distress</i> ,

Sumber : Data diolah (2022)

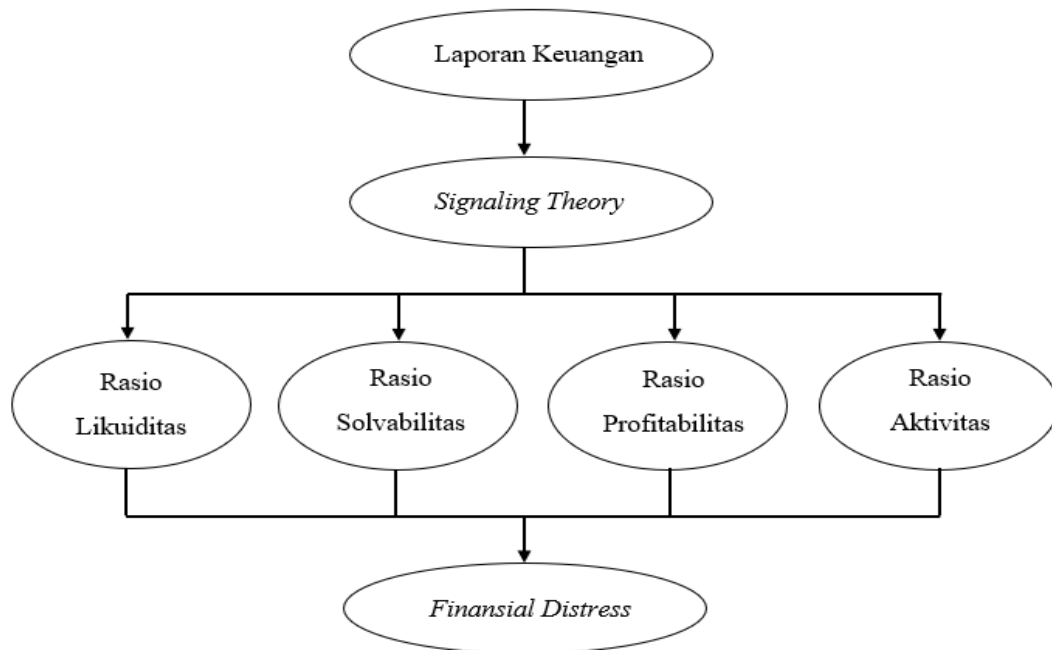
2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah pokok pemikiran dari penelitian yang di padukan dari fakta-fakta, observasi dan analisis kepustakaan. Uraian dalam kerangka berpikir menerangkan keterkaitan dan hubungan antar variabel penelitian (Unaradjan, 2019). Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang dipakai bersumber dari laporan keuangan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Laporan keuangan tersebut dihitung dan dianalisis untuk melihat prospek keuangan perusahaan di masa mendatang dengan menghitung rasio keuangan dan tingkat kesehatan keuangan yang dicapai perusahaan. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori sinyal. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dihitung dan di analisis yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi sinyal atas sehat dan tidaknya prospek keuangan perusahaan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan perusahaan diuji dengan memakai regresi data panel yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah rasio keuangan perusahaan ini bisa dimanfaatkan untuk mengetahui apakah perusahaan menderita *finansial distress*. Kemudian akan diketahui rasio-rasio keuangan apa saja yang memiliki dampak signifikan untuk mengetahui kondisi *finansial distress* perusahaan, sehingga pada kesimpulan yang didapat mengetahui apakah rasio keuangan bisa dipergunakan untuk memprediksi kondisi *finansial distress* pada perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam gambar 2.1. berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 2.1 tentang kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *finansial distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditur. Indikator pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rata-rata standar industri rasio ini yaitu 200% (Kasmir, 2015). Jika rasio ini di atas standar industri maka perusahaan dianggap mampu memenuhi hutang jangka pendeknya karena aset yang dimiliki lebih besar daripada hutangnya yang berarti perusahaan dapat terhindar dari terjadinya kondisi *finansial distress*. Jadi pengaruh positif yang dihasilkan *current ratio* terhadap *finansial distress* yaitu

current ratio dapat digunakan sebagai media untuk memprediksi kondisi ekonomi suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kondisi *finansial distress*

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan membandingkan beban hutang perusahaan secara keseluruhan dengan aset yang sudah dikelola atau dimiliki. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva. Rata-rata standar industri DAR yaitu 35% (Dewi, 2017). Rasio ini menekankan pentingnya suatu pendanaan utang untuk menunjukkan persentase aset perusahaan, namun jika rasio DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mendanai aktivitya, yang kemudian akan berakibat pada risiko terjadinya *finansial distress* pada perusahaan. Jadi pengaruh positif yang dihasilkan DAR terhadap *finansial distress* yaitu DAR dapat digunakan sebagai media untuk memprediksi kondisi ekonomi suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *finansial distress*

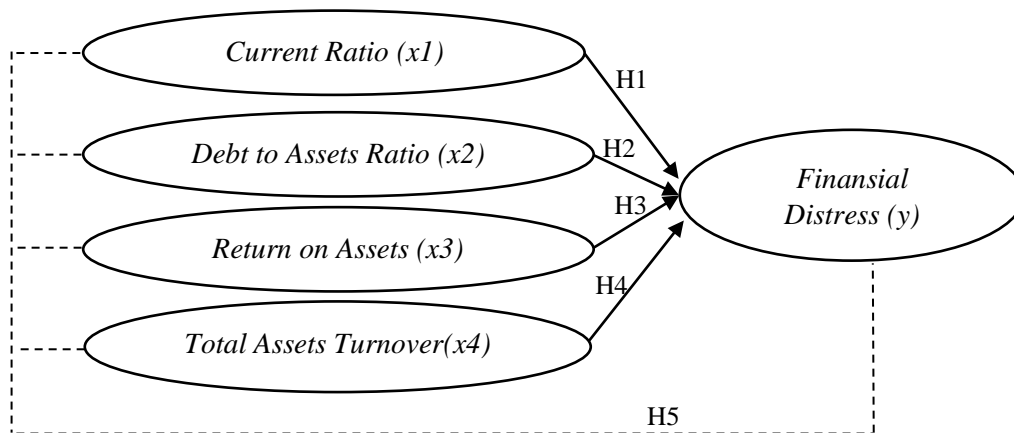
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA yang digunakan untuk melihat keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang dengan melihat total laba bersih terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, maka potensi terjadinya *finansial distress* semakin kecil. Jadi ROA memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *finansial distress*, karena ROA dapat digunakan sebagai media untuk memprediksi kondisi ekonomi suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap kondisi *finansial distress*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula didefinisikan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total assets turnover*. Total perputaran aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Maka semakin tinggi rasio TATO semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas, sehingga potensi terjadinya *finansial distress* akan menurun. Jadi TATO memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *finansial distress*, karena TATO dapat digunakan sebagai media untuk memprediksi kondisi ekonomi suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

2.7 Model Hipotesis

Model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam gambar 2.2. sebagai berikut:



Keterangan

- Pengaruh parsial
- - - - Pengaruh Simultan

Gambar 2.2 Model Hipotesis

Sumber : Data diolah (2022)

2.8 Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebab belum dilakukannya pengumpulan data terhadap fakta-fakta empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dikembangkan beberapa hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan
- H₂: Terdapat pengaruh *debt to assets* rasio terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan

- H₃: Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan
- H₄: Terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan
- H₅: Secara simultan *cash rasio*, *dept to aset rasio*, *return on assets*, *net profit margin* dan *total aset turnover* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *finansial distress* perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan paradigma penelitian atas landasan filsafat positivisme yang dilakukan pada populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif statistik, untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk memprediksi kondisi *finansial distress* perusahaan.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif
2. Data pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder
3. Data bersifat *cross section* (data yang dikumpulkan dalam waktu yang sama)
4. Data bersifat *time series* (data yang dikumpulkan menurut runtut waktu atau data dengan jangkauan waktu tertentu)

3.2.2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan perusahaan sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang listing Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang

diperoleh dari website resmi perusahaan, situs resmi BEI yaitu *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode 2018-2021

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 35 perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Bayu Buana Tbk
2.	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3.	Citra Putra Realty Tbk
4.	Dafam Property Indonesia Tbk
5.	Jaya Bersama Indo Tbk
6.	Eastparc Hotel Tbk
7.	Fast Food Indonesia Tbk
8.	Hotel Fitra Internasional Tbk
9.	Hotel Mandarine Regency Tbk
10.	Saraswati Griya Lestari Tbk
11.	Menteng Heritage Realty Tbk
12.	Island Concepts Indonesia Tbk
13.	Indonesia Paradise Property Tbk
14.	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
15.	Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk
16.	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
17.	MNC Land Tbk
18.	Marga Abhinaya Abadi Tbk
19.	Mas Murni Indonesia Tbk
20.	MAP Boga Adiperkasa Tbk
21.	Sanurhasta Mitra Tbk

No.	Nama Perusahaan
22.	Ayana Land Internasional Tbk
23.	Nusantara Properti Internasional Tbk
24.	Sinergi Megah Internusa Tbk
25.	Panorama Sentrawisata Tbk
26.	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
27.	Tourindo Guide Indonesia Tbk
28.	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
29.	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
30.	Pudjiadi and Sons Tbk
31.	Red Planet Indonesia Tbk
32.	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
33.	Sarimelati Kencana Tbk
34.	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
35.	Satria mega Kencana Tbk

Sumber: Indonesian Stock Exchange (IDX)

3.3.2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu atau pertimbangan khusus berdasarkan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2021 secara terus menerus.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 4 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan yaitu periode 2018-2021.
3. Perusahaan mempunyai laba per lembar saham (*earing per share*) negatif minimal 2 tahun berturut-turut. Kriteria ini menunjukkan perusahaan terindikasi *finansial distress* yang berarti perusahaan sedang mengalami penurunan kondisi keuangan atau kerugian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2021 secara terus menerus.	35
2.	Perusahaan menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 5 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan yaitu periode 2018-2021.	(16)
3.	Perusahaan mempunyai laba per lembar saham (<i>earing per share</i>) negatif minimal 2 tahun berturut-turut.	(6)
Jumlah Sampel		13

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil penentuan sampel pada tabel 3.2 memberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini sampel yang dipakai yaitu sebanyak 13 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun, sehingga data penelitian ini berjumlah 52 data. Identitas perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Citra Putra Realty Tbk
2.	Dafam Property Indonesia Tbk
3.	Fast Food Indonesia Tbk
4.	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
5.	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
6.	MAP Boga Adiperkasa Tbk
7.	Sanurhasta Mitra Tbk
8.	Panorama Sentrawisata Tbk
9.	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
10.	Pudjiadi and Sons Tbk
11.	Red Planet Indonesia Tbk
12.	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
13.	Satria mega Kencana Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi melalui proses mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan. Penelitian ini membagi variabel penelitian menjadi dua jenis, yaitu:

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen / terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu *finansial distress* (y).

3.5.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen / bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

3.6. Definisi Konseptual Variabel

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut:

1. *Finansial Distress*

Maulida dkk., (2018) mendefinisikan *finansial distress* sebagai suatu kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan, dengan hal itu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak

sehat atau krisis. Oleh karena itu kondisi ini harus segera ditangani agar tidak terjadi kebangkrutan.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Mas'ud dan Reva (2015), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio ini mengacu pada besar kecilnya aktiva lancar.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap dkk., (2021), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kewajiban perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang di punyai dengan memanfaatkan seluruh aktiva jikalau perusahaan tersebut di likuidasi.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Carolina dkk., (2017), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

5. Rasio Aktivitas

Menurut Arsita (2021), Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai efisiensi / efektivitas perusahaan dalam memakai aktiva yang dimilikinya.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan rincian pada batasan variabel atau rincian atas apa yang di ukur oleh variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Definisi operasional bermuat penjelasan berupa istilah-istilah yang dimanfaatkan dalam penelitian.

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Finansial Distress</i>	Kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan, dengan hal itu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau krisis.	EPS negatif minimal 2 tahun berturut-turut	Rasio
Rasio Likuiditas	Kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Mas'ud dan Reva, 2015)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2010)	$Debt\ to\ Aset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Carolina dkk., 2017)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Rasio Aktivitas	Kemampuan untuk menilai efisiensi / efektivitas perusahaan dalam memakai aktiva yang dimilikinya (Arsita, 2021)	$Total\ Aset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik analisis data ialah aktivitas dalam membuat data secara berkelompok berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel keseluruhan responden, menyajikan data setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lain terkumpul.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel atau *pooled data*. Menurut Faisal (2019), data panel merupakan data gabungan dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* merupakan data menurut runtut waktu atau data dengan jangkauan waktu tertentu sedangkan data *cross section* merupakan data penelitian dalam satu waktu. Data *time series* dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata selama 4 tahun berturut-turut. Sedangkan data *cross section* yang digunakan adalah 13 perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Berdasarkan bentuk data yang dikumpulkan maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), uji statistik deskriptif merupakan kegiatan dalam menganalisis data secara apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Prabowo, 2018).

3.8.2. Uji Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen kondisi *finansial distress*. Maka didapatkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y	=	<i>Finansial distress</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Rasio Likuiditas
X_2	=	Rasio Solvabilitas
X_3	=	Rasio Profitabilitas
X_4	=	Rasio Aktivitas
e	=	Error atau Kesalahan

3.8.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Amaliah, Darnah dan Sifriyani (2020), model Regresi data panel merupakan model yang digunakan untuk memeriksa pengaruh unit *cross section*, pengaruh unit *time series* atau keduanya untuk mencegah pengaruh heterogen yang dapat diamati atau tidak, sehingga dalam melakukan uji regresi data panel terdapat tiga cara estimasi model regresi data panel yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu:

4.8.3.1 *Common Effect Model (CEM) atau Pooled Square (PLS)*

Menurut Nandita *et al.*, (2019), *Common Effect Model* atau *Pooled Square* merupakan model pendekatan data panel yang menggabungkan *data time series* dan data *cross section* dengan mengabaikan dimensi waktu maupun individu yang teliti. Dalam model ini data yang digunakan dianggap sama walaupun berasal dari kurun waktu yang berbeda dengan menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil.

4.8.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Nandita *et al.*, (2019), *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model pendekatan data panel yang memperhatikan perbedaan subjek penelitian

yang diwakilkan dengan perbedaan intersip tiap subjek. Model lebih dikenal dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSV).

4.8.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Menurut Faisal (2019), *Random Effect Model* (REM) merupakan model pendekatan data panel yang mempertimbangkan perbedaan dari sisi subjek maupun waktu penelitian yang memunculkan adanya residual waktu maupun subjek. *Random Effect Model* (REM) mengestimasi bahwa data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Prasyarat dari model ini adalah jumlah *cross section* harus lebih besar dari jumlah variabel penelitian (Nandita *et al.*, 2019).

3.8.4. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Sebelum diperoleh model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan tiga uji penentuan model estimasi regresi data panel dengan menggunakan beberapa uji berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* untuk menentukan manakah model yang tepat digunakan sebagai model estimasi regresi data panel dalam penelitian. Adapun ketentuan untuk pengujian uji *chow* ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross section* F dan *cross section* Chi-square $\geq 0,05$ maka H diterima (signifikan), dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan pengujian berhenti sampai tahap ini.
2. Apabila nilai *probability* dari *cross section* F dan *cross section* Chi-square $\leq 0,05$ maka H ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Jika hasil uji yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka analisis data panel dilanjutkan dengan melanjutkan uji selanjutnya yaitu uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk menentukan manakah model yang tepat digunakan sebagai model estimasi regresi data panel dalam penelitian. Adapun ketentuan untuk pengujian uji hausman ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross section random* $\leq 0,05$ maka H diterima (signifikan), dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian berhenti sampai tahap ini.
2. Apabila nilai *probability* dari *cross section random* $\geq 0,05$ maka H ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Jika hasil uji yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM), maka analisis data panel dilanjutkan dengan melanjutkan uji selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang dilaksanakan untuk membandingkan *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM) untuk menentukan manakah model yang tepat digunakan sebagai estimasi regresi data panel dalam penelitian.

Adapun ketentuan untuk pengujian Uji *Lagrange Multiplier* ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ maka H diterima (signifikan), dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai dari *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ maka H ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.8.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dipakai uji signifikan parameter individu (uji parsial t) dan signifikan simultan (uji f) yaitu sebagai berikut:

3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Safitri dan Suprayogi (2017), Uji Parsial (Uji t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk melakukan Uji Parsial (Uji t) dalam penelitian ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-n2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (3.2)$$

keterangan:

r = Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel Penelitian

t = t hitung yang di konsulkan dengan t tabel

Sumber : Sugiyono (2017)

Ketentuan dalam pengambilan kesimpulan dari uji hipotesis secara parsial (uji t) ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai *probability* $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai *probability* $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Safitri dan Suprayogi (2017), Uji Simultan (Uji F) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam satu model regresi terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah formulasi untuk melakukan uji simultan (uji F) dalam penelitian ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Mean Square Regresi}}{\text{Mean Square Residual}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Sumber : Srihardianti dkk., (2016)

Ketentuan dalam pengambilan kesimpulan dari uji hipotesis secara simultan (uji F) ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ atau nilai *probability* > nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau nilai *probability* < nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8.6. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk menilai tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai uji R^2 maka semakin baik model prediksi dari penelitian yang diuji.

Berikut merupakan rumus untuk melakukan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma x_1 y + \beta_2 \Sigma x_2 y + \beta_3 \Sigma x_3 y + \beta_4 \Sigma x_4 y}{\Sigma y^2} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

β_1 = Koefisien regresi dari Rasio likuiditas

β_2 = Koefisien regresi dari Rasio solvabilitas

β_3 = Koefisien regresi dari Rasio profitabilitas

β_4 = Koefisien regresi dari Rasio aktivitas

X1 = Rasio likuiditas

X2 = Rasio solvabilitas

X3 = Rasio profitabilitas

X4 = Rasio aktivitas

Y = Kondisi *finansial distress*

Sumber: Yuliantoro dkk., (2019)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi berupa kuat variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan keberadaan variabel dependen. Tingkat kekuatan hubungan yang digambarkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) dalam sebuah penelitian disajikan dalam tabel 3.4. berikut:

Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Intervensi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 1,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait prediksi terjadinya Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Finansial Distress* Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021, maka diperoleh beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current rasio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap prediksi terjadinya kondisi *finansial distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.
2. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets* (DAR) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap prediksi terjadinya kondisi *finansial distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.
3. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap prediksi terjadinya kondisi *finansial distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.
4. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap prediksi terjadinya kondisi *finansial distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.
5. *Current Rasio* (CR), *Debt to Aset Rasio* (DAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *finansial distress* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

5.2. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian yangn akan datang dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
 - a. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan tidak terbatas, misalnya menggunakan jenis sektor yang lebih banyak perusahaannya.
 - b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mencoba untuk menggunakan model atau metode analisis finansial distress yang lebih akurat dan terbaru serta dapat diperbandingkan hasilnya seperti *altman z-score*.
2. Saran Praktis
 - a. Bagi investor, dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah diuji sebagai alat untuk melakukan investasi pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Khususnya menggunakan rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) yang merupakan rasio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *finansial distress* perusahaan.
 - b. Bagi manajemen perusahaan, hendaknya membatasi penggunaan hutang dalam jumlah besar, hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar pula risiko yang akan di timbulkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan hutang harus disesuaikan dengan keadaan keuangan perusahaan agar tidak mengakibatkan *finansial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2022). Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan ke-1. Jawa Tengah : PT. Nasya *Expanding Management*. Hal 61
- Adi, Suyatmin Waskito dan Aryani Intan E.R. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Finansial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEItahun2008-2013. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784
- Aghei, Mohammad., *et al.* (2013). *Finansial Distress and Bankruptcy Prediction in Subsidiaries of the Largest Business Holding in Iran Using the Model of Altman*. *Research Journal of Recent Sciences*, Vol.2, No.8, hal 40-46
- Agustini, Ni Wayan dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2019). Pengaruh rasio Keuangan Pada *Finansial Distress* Perusahaan ritel yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.y6, No.1 DOI: <https://doi.org/10.18483/EJA.2019.v6.i01.p10>
- Ambarwati, Indah Eva dan Daniel Sugama Stepanus. (2014). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, dan *Leverage* sebagai Determinan atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.5, No.2. Hal 170-183
- Arsita, Yessy. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sentul City Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.2, Issue 1. Doi: <http://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Azky, Salsabyala. Embun Suryani. Nur Aida Arifah Tara. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap *finansial distress* pada perusahaan jasa sub sektor Restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, Vol.10, No.4, 238-283
- Baimwera, B and Muriuki, A. M. (2014). *Analysis of Corporate Finansial Distress Determinants: a Survei of Non-Finansial Firm Listed in the Nse*. *Internasional Journal of Current Business and Social Sciences*, Vol.1, No.2, 58-80
- Bastomi, Mohamad (2015) Analisis Prediksi *Financial Distress* Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervining*: Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Carolina, Verani., dkk. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Finansial Distress* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di BEI periode 2014-015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol.9, No.2
- Deni, Endang Purwa Ningsih dan Maria Ulfah. (2014). Study Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan*.
- Dewi, Mutia. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol.1, No.2
- Elisa, E. (2018). Analisis rasio laporan keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis menurut perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.2, No. 1
- Fauziah, Nur (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap *finansial distress* pada perusahaan sub sektor Restoran, hotel dan pariwisata tahun 2016-2020
- Firmansyah, Amrie dan Ferry Irawan. (2017). Pengaruh Adopsi IFRS dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. SNAB Universitas Widyatama.
- Fitriyah, Ida dan Hariyati. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Finansial Distress* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.3
- Hanifah, Oktita Earning dan Agus Purwanto. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan Finansial Indikator terhadap kondisi *Finansial Distress* perusahaan Manufaktur periode 2009-2011. *Jurnal of accounting*, Vol. 2, No. 2, Hal 1, ISSN (online) : 2337-3806
- Harahap, Lily Rahmawati., dkk. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT. Eastparc Hotel, Tbk (masa awal pandemi). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vo.5 (No.1) hal. 59
- Harori, M. Iqbal dan Nindya Eka Sobita. (2023). Investasi dan pasar Modal Administrasi Bisnis. Cetakan Pertama. Pesawaran: Nesqi Internasional Indonesia.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Memprediksi Kondisi *Finansial Distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ifada, Luluk Muhimatul dan Puspitasari,Tiara. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 13/No.1
- Indriaty, Novica., Setiawan, Doddy., Pravasanti, Y, A. (2019). The Effect Finansial Rasio, Local Size and Local Status On Finansial Distress. *Internasional Juournal of Economics, Business and Accounting Research (IJABER)*, Vol-3

- Kasmir (2013). Analisis laporan keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: rajawali pers
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Khaliq, Ahmad. (2014). *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*. *International Journal of Economics, Finance and Management*, Vol. 3
- Laksan, A.M.I dan Wijekoon. W.M.H.N. (2013). *The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka*. *Journal on Business Review (GBR)* Vol.2
- Liana, Deny dan Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1 No. 2
- Lithfiah, Evi. Irwansyah dan Yunita Fitria. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal AKUNTABEL*. Vol.16, No.2
- Marota, Rochman., dkk. (2018). Pengaruh *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)* dan *Corporate Goverment* dalam memprediksi *Finansial Distress* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.4, No.2
- Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga. (2015). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *finansial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.10, No.2, hal 139-154
- Maulina, Rina dan Murtadha, Milla Alsura. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Finansial Distress* Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Akbis* Vol. 3, No. 2
- Nofiandri, Tio. (2014). Peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi *finansial distress* perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.4
- Nurchahyo, Ketut Sudharma. (2014). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *finansial distress*. *Management Analysis Journal*, Vol.1, No.3
- Octina, Hanan. Nopiyanti, Anita. Andi Manggala Putra. (2020). Analisis Dampak *Financial Distress* Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8 No. 3
- Pratiwi, Ana., Nurkholis dan Abdul Gofar. (2015). Pengaruh *Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi*. *JAAI*, Vo.19, No.2, hal 99-111

- Prihadi, Toto. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 8
- Priyono, Wahid. (2021). Bersama kredit digital julo wijudan semangat umkm agar bangkit dari pandemi. Blogspot.
- Rahmani, Annisa Nadiyah. (2020). *Impact Of Covid-19 On Stock Prices and Finansial Performance in The Company*. *Kajian Akuntansi*. Volume 21 No.2
- Roni, Hamda. Intania Rizanty Dewi. (2015). Pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Debt to Assets Rasio* (DAR) terhadap Profitabilitas yang di Ukur Dengan *Return On Total Assets* (ROA) Pada PT. Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014.
- Safitri, Estiningtyas Kusuma, dan Noven Suprayogi. 2017. "Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabaru Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (1): 73. <https://doi.org/10.20473/VOL4ISS20171PP73>
- Skare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochon, M. (2020). *Impact of Covid-19 on the travel and tourism industry*. *Technological Forecasting and Social Change*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- Sudaryo. Yoyo., dkk (2021). Pengaruh *current rasio* (CR) *debt to equity rasio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *finansial distress*. *Jurnal Ekonomi*, Vol.3, No.1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sun, Jiu., Li, Hui., Fujita, Hamido., Fu, Binbin., Ai, Wenguo. (2020). *Class-imbalanced dynamic financial distress prediction based on Adaboost-SVM ensemble combined with SMOTE and time weighting*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research* (IJABER)
- Sutra, Fitria Marlistiara dan Rimi Gusliana Mais. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Finansial Distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.16, No.01, Hal 41
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, Volume 2 No. 1
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, hal.92
- Utami, Betty Silfia Ayu dan Kafabi, Abdullah. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>.

- Widhiari, Ini Luh Made Ayu dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Lverage*, *Operating Capacity* dan *Sales Growth* terhadap *Finansial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No.2, ISSN: 2302:8556
- Wongsosudono, Corinna dan Chrissa.(2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Finansial Distress* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, Vol.19, No.2
- Zaki. Wahyu Sabana., dkk (2020).Pengaruh likuiditas, profitabilitas, *lverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional terhadap *finansial distress*.